

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa Penyelenggaraan Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI di Purwakarta *bermanfaat* dalam meningkatkan kemampuan profesional Guru Agama Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa :

“Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Agama Islam SD/MI di Purwakarta”.

Secara spesifik kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang diajar oleh Guru Agama Islam sebelum mengikuti Program Penyetaraan D. II dari 70 responden adalah *cukup baik* dimana nilai rata-rata kelas terendah 66.5 dan nilai tertinggi 76.0.
2. Prestasi belajar siswa yang diajar oleh Guru Agama Islam setelah mengikuti Program Penyetaraan D. II dari 70 responden hasilnya meningkat menjadi :
 - *Nilai rata-rata kelas terendah* meningkat dari 66.5 menjadi 71.0
 - *Nilai rata-rata kelas tertinggi* meningkat dari 76.0 menjadi 79.5.
3. Kontribusi Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI terhadap Kemampuan Profesional Guru Agama Islam :
 - Kontribusi Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI terhadap Kemampuan Profesional Guru Agama Islam ditandai oleh koefisien

korelasi = 0.673. Artinya, terdapat hubungan yang berarti antara pendapat responden tentang Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI dan kenyataan Kemampuan Profesional Guru Agama Islam.

- Pengaruh Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI terhadap Kemampuan Profesional Guru Agama Islam adalah, sebesar 45.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.
- Kontribusi Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI terhadap Kemampuan Profesional Guru Agama Islam dapat digambarkan melalui persamaan regresi yang dihasilkan, yakni:

$$\hat{Y} = 22.522 + 0.475X$$

Karena persamaan regresi tersebut linier maka dapat diartikan bahwa :
“semakin tinggi/baik pelaksanaan Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI, semakin tinggi/baik Kemampuan Profesional Guru Agama Islam yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam.”

4. Kontribusi Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam, dapat dilihat dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam. Dari delapan angkatan peserta Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam, Angkatan Tahun 1997/1998 mengalami kenaikan prestasi belajar siswa *tertinggi* dan Angkatan Tahun 1993/1994 mengalami kenaikan *terendah*. Sedangkan rata-rata kenaikan prestasi belajar siswa dari ke delapan angkatan tersebut adalah 4,1 %.

B. Implikasi

Program Penyetaraan D. II Guru agama Islam SD/MI Purwakarta yang diikuti oleh 674 guru agama SD/MI menunjukkan hasil positif yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan profesional Guru Agama Islam. Dampak yang ditimbulkan terlihat dari indikasi antara lain:

1. Perkembangan pendidikan para Guru Agama Islam SD/MI di Purwakarta yang pada kondisi awal rata-rata berpendidikan setingkat PGAN/MAN.
2. Pandangan para Guru Agama Islam SD/MI di Purwakarta yang mempersepsi bahwa, penyelenggaraan Program Penyetaraan D. II sangat bermanfaat terhadap peningkatan kemampuan para Guru Agama Islam.
3. Terjadi Peningkatan kemampuan profesional para Guru Agama Islam SD/MI yang ditandai oleh peningkatan prestasi siswa SD/MI pada mata pelajaran Agama Islam .

Indikasi-indikasi tersebut, tentunya baik langsung maupun tidak langsung memiliki implikasi terhadap upaya peningkatan kemampuan profesional Guru Agama Islam melalui Program Penyetaraan D. II. Artinya, Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI di Purwakarta merupakan salah satu kebutuhan sebagai alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ada beberapa asumsi yang mendasari pentingnya peningkatan profesional guru melalui Program Penyetaraan D. II Guru Agam Islam, antara lain : 1) Pre service training bahwa perolehan pengetahuan dan keterampilan belum memadai, 2) Pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mengharuskan upaya pendidikan ataupun pengajaran harus dinamis, 3) adanya kesan bahwa guru



kurang mampu mengembangkan dirinya sendiri, sehingga kesan proses monoton.

Pentingnya program Penyetaraan D. II dengan adanya asumsi tersebut, sejalan dengan pendapat Dedi Supriadi (1999:41) yang menyatakan bahwa,

“Peningkatan mutu merupakan salah satu prioritas pendidikan di Indonesia. Diantara usaha itu adalah peningkatan mutu guru yang dilakukan melalui penataran jangka pendek dan pendidikan persejenjangan setara D. II untuk guru SD, D. III untuk guru SLTP dan SI untuk guru SLTA.”

Adapun secara khusus, tujuan diselenggarakannya penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI (Pedoman penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI, 1998/1999 : 17) yaitu:

“Untuk meningkatkan kemampuan Guru Agama Islam, agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pembangunan”.

Tujuan program penyetaraan tersebut dapat dirinci menjadi beberapa aspek antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan guru agama Islam dan guru MI serta dengan kemampuan lulusan program D. II dalam bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat pemantapan maupun perluasan wawasan dan pendalaman ilmu.
2. Meningkatkan pengetahuan, sikap prilaku dan keterampilan profesional Guru Agama Islam SD/MI.
3. Meningkatkan pengabdian Guru Agama Islam SD/MI di bidang pendidikan.

Untuk mensukseskan program pengembangan profesional guru termasuk Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI, menurut Bruce Joyce dalam Sudarwan (2002: 65) ada beberapa cara yang dapat dipakai, yaitu :

1. Program harus menyeluruh dan harus ada kesesuaian relatif antara masukan masyarakat dan kaum profesional.
2. Efek partisipasi yang sama bagi guru-guru untuk menghindari keterasingan dan mengembangkan perasaan bermanfaat, guru harus lebih aktif.
3. Partisipan harus dilibatkan dalam proses perencanaan, memperbesar partisipasi dalam kelompok, dan memperkuat persepsi mereka mengenai manfaat program.
4. Memungkinkan bagi guru dan masyarakat untuk mengakses kebutuhan-kebutuhan lokal dan mengambil tindakan yang mereka senangi.
5. Program-program diarahkan dan terfokus pada guru, anggota masyarakat dan profesional, yang tidak terlepas dari masalah-masalah penting yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan paparan tersebut jelas menunjukkan bahwa, implikasi pentingnya penyelenggaraan program penyetaraan D. II sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu diikuti oleh langkah atau strategi pelaksanaan agar program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI di Purwakarta dapat berjalan dan mencapai hasil optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dan implikasi yang telah dikemukakan, beberapa hal yang direkomendasikan dalam rangka peningkatan penyelenggaraan Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI adalah:

1. Realitas rendahnya latar belakang pendidikan para Guru Agama Islam memerlukan perhatian dan pemikiran bagi pemimpin-pemimpin penyelenggaraan pendidikan untuk lebih banyak memberikan kesempatan dan peluang serta bantuan, baik dalam bentuk financial melalui beasiswa maupun non-financial berupa pembinaan dan bimbingan bagi para Guru Agama Islam di Purwakarta dalam rangka meningkatkan pendidikannya.
2. Meskipun secara umum penyelenggaraan Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI di Purwakarta telah memberikan kontribusi yang cukup baik, namun dalam beberapa hal masih ada indikasi perlunya peningkatan muatan atau substansi program terutam berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan Guru Agama Islam dalam melakukan penelitian di bidang PAI.
3. Untuk pengembangan kualitas pendidikan di masa yang akan datang dimana untuk itu muncul tuntutan terhadap kualitas kemampuan profesional guru, maka sebagai program yang potensial, Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI perlu ditingkatkan dengan mengakomodasi pemikiran-pemikiran pakar pendidikan agar pembinaan atau supervisi yang dijalankan terhadap Guru Agama Islam lebih efektif dan dinamis.